

BAB I

PENDAHULUAN

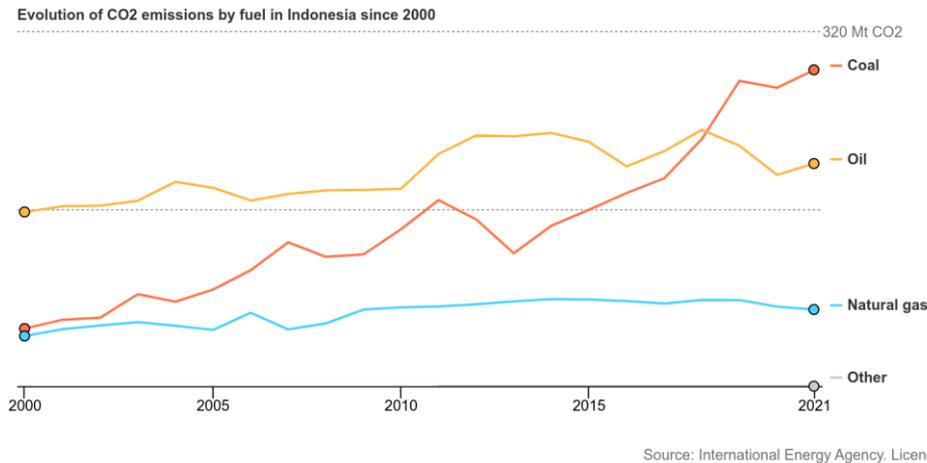
A. Latar Belakang

Aktivitas industri menjadi perhatian utama dalam permasalahan pencemaran lingkungan yang nantinya akan berdampak pada perubahan iklim. Perubahan kondisi lingkungan dapat berasal dari pencemaran oleh perusahaan seperti gas rumah kaca (GRK). Emisi GRK dapat menyebabkan perubahan iklim secara ekstrim yang memang tidak dapat dihindari oleh semua negara (Septriyawati & Anisah, 2019). Selain itu, perilaku manusia tidak ramah lingkungan serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan juga ikut mengambil peran dalam peningkatan emisi karbon dan tak hanya itu, manusia juga kerap melakukan pengeksploitasian terhadap sumber daya alam yang menyebabkan kondisi sumber daya alam semakin memburuk.

Pemanasan global dan perubahan iklim diperkirakan berlanjutan karena emisi gas rumah kaca masih terus meningkat meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menekannya (Antaraneews.com, 2024). Pemanasan global dan risiko perubahan iklim diakui secara internasional sebagai masalah yang signifikan bagi perusahaan. Isu yang berkembang akhir-akhir ini mengenai pemanasan global juga sangat berkaitan dengan aktivitas perusahaan (Farida & Sofyani, 2018). Pemanasan global merupakan peningkatan suhu yang disebabkan oleh peningkatan volume emisi gas rumah kaca pada setiap tahunnya. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak pemanasan global ini.

Menurut IEA (*International Energy Agency*) Indonesia mengalami peningkatan karbon dioksida dari tahun 2000-2021 dan diperkirakan meningkat dengan cepat disetiap tahunnya (IEA, 2021).

Gambar 1.1
Peningkatan karbon dioksida



Sumber : (IEA, 2021)

Fenomena pemanasan global dan perubahan iklim yang terjadi pada akhirnya memberikan kesadaran pada masyarakat dunia tentang pentingnya menjaga alam dan peduli terhadap kondisi lingkungan (Mulya & Rohman, 2020). Menteri Perindustrian (Menperin) Indonesia sedang berusaha melakukan penurunan emisi karbon agar kebutuhan pasar atas produk hijau terus meningkat seiring kesadaran *green lifestyle* dari konsumen untuk menggunakan produk yang rendah karbon (Indonesia.go.id, 2023). Selain itu, pemerintah Indonesia juga sepakat bahwa emisi karbon memang harus dikendalikan dengan menerbitkan Perpres No. 98 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nilai ekonomi karbon untuk pencapaian target kontribusi yang ditetapkan secara nasional dan pengendalian emisi gas rumah kaca dalam pembangunan nasional. Terdapat banyak cara untuk mengurangi

emisi karbon salah satunya adalah dengan mengukur tingkat emisi karbon yang ditujukan untuk melakukan perhitungan karbon yang lebih baik, sehingga tingkat pengurangan emisi dapat diukur dan divalidasi dengan cara yang dapat diandalkan. Salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar adalah dengan mengungkapkan emisi karbon. Tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan *image* atau nama baik bagi perusahaan.

Leverage merupakan rasio utang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang dengan asetnya. Nilai DER yang tinggi akan mengakibatkan pengungkapan emisi karbon perusahaan sangat rendah karena perusahaan harus memperhitungkan biayanya, karena dengan melakukan pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilyani & Agustina, 2023) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan meningkatkan *carbon emission disclosure*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiani et al., 2019) dan (Wiratno & Muaziz, 2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulya & Rohman, 2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil penelitian menjelaskan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, perusahaan akan

mendapatkan tekanan besar dari kreditor untuk melaksanakan kewajiban yaitu melunasi hutang yang dipinjam, yang menyebabkan tingkat *carbon emission disclosure* akan semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratmono & Selviana, 2019) dan (Mudi Susilo et al., 2022) juga menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Size perusahaan dapat mencerminkan sumber daya yang dimilikinya, selain mencerminkan sumber daya, ukuran perusahaan juga mencerminkan aktivitas operasional perusahaan, semakin besar *size* perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki dan semakin tinggi aktivitas operasionalnya, hal ini menyebabkan tekanan yang diterima akan semakin besar (Ratmono & Selviana, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zanra et al., 2020) menjelaskan bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat juga tingkat *carbon emission disclosure*, demikian juga sebaliknya semakin rendahnya ukuran perusahaan maka akan semakin berkurang pula tingkat *carbon emission disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilyani & Agustina, 2023) dan (Hapsari & Prasetyo, 2020) yang menyatakan bahwa *size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Septriyawati & Anisah, 2019) menyatakan bahwa *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiratno &

Muaziz, 2020) yang menyatakan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mudi Susilo et al., 2022) dan (Saptiwi, Tyas, 2019) yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Solikhah, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Kondisi ini dikarenakan untuk memperoleh sertifikasi lingkungan berstandar internasional membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga perusahaan cenderung memperhatikan kinerja keuangan daripada kinerja lingkungannya. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahya, 2018) dan (Septriyawati & Anisah, 2019) yang juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa pengungkapan emisi karbon sangat penting bagi setiap perusahaan untuk membantu mengurangi tingkat emisi yang terus meningkat di Indonesia. Dengan adanya pengungkapan emisi karbon juga dapat menarik minat

investor karena perusahaan akan mendapat citra yang baik dan dianggap peduli terhadap lingkungan sekitar. Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda-beda tentang *carbon emission disclosure*, oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, *size* perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure*. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan informasi yang relevan dan dapat membantu meningkatkan kualitas data akuntansi di masa mendatang.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, 2022) yang membedakan penelitian ini dari penelitian tersebut adalah tahun penelitian, objek penelitian dan juga variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, 2022) menggunakan periode 2016-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018-2022. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian (Ambarwati, 2022) adalah perusahaan pertambangan, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan. Variabel pada penelitian (Ambarwati, 2022) menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan *leverage*, *size* perusahaan dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen yang digunakan untuk menguji variabel dependennya yaitu *carbon emission disclosure*. Dari latar belakang tersebut serta meninjau dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH *LEVERAGE*, *SIZE* PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE*”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah dan fenomena yang berkaitan dengan perubahan iklim disebabkan oleh peningkatan emisi karbon mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dapat digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan. *Leverage*, *size* perusahaan, dan kinerja lingkungan adalah beberapa variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
2. Apakah *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan secara berturut-turut selama periode 2018-2022.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan pada *website* perusahaan atau *website* BEI (www.idx.co.id).
4. Melakukan pengungkapan variabel independen *leverage* dengan preservasi yang digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *size* perusahaan dan kinerja lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh *leverage* terhadap *carbon emission disclosure*.
2. Untuk melihat pengaruh *size* perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*.
3. Untuk melihat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *carbon emission disclosure* (CED). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, terutama mahasiswa, agar dapat lebih baik dalam

memahami faktor-faktor tersebut dan membantu mengembangkan teori terkait faktor-faktor tersebut.

2. Manfaat praktis

a) Bagi emiten

Memotivasi manajemen emiten untuk dapat mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon secara rutin disetiap tahunnya. Agar perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan membantu untuk mengatasi perubahan iklim yang disebabkan oleh gas rumah kaca (GRK) dan pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan reputasi yang lebih baik.

b) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa membantu investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sehingga mereka dapat mempertimbangkannya saat berinvestasi dan membuat keputusan investasi, sehingga mereka dapat menghindari resiko investasi yang mungkin terjadi.